

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses belajar mengajar merupakan hal yang paling utama dari proses pendidikan secara keseluruhan, proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif karena nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini, guru sebagai peran utama dalam proses belajar mengajar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pencapaian tujuan dalam pengajarannya. Moch Uzer Usman (1995:4) menyatakan bahwa:

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran adalah proses transformasi ilmu pengetahuan, dalam prosesnya terjadi interaksi yang intensif dengan melibatkan seluruh aspek-aspek fisik maupun psikis guru, siswa, dan lingkungannya. Keterlibat aspek-aspek tersebut akan memudahkan siswa dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan serta memudahkan guru dalam mentransfernya. Efektivitas proses transformasi yang dilakukan sangat bergantung kepada beberapa hal yang harus dikuasai oleh guru, strategi pembelajaran adalah hal penting yang harus dikuasai.

Strategi pembelajaran adalah sebuah proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Dalam strategi pembelajaran didalamnya

terkandung hal-hal yang harus di siapkan oleh guru, hal pertama bagaimana pemahaman tentang gaya-gaya belajar siswa, penyiapan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, dan penggunaan metode serta pemanfaatan fasilitas belajar. Strategi pembelajaran dibuat untuk mencapai tujuan tertentu, artinya bahwa semua langkah yang disusun, penyiapan siswa, fasilitas, diarahkan kepada pencapaian tujuan yang sudah dirumuskan dengan baik dan jelas.

Berbicara tentang pencapaian tujuan pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, perlu adanya dukungan sumber daya manusia, dana, manajemen, dan sarana prasarana pendidikan yang memadai sehingga diharapkan proses penyelenggaraan pendidikan bisa berjalan dengan efektif guna mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan lembaga yaitu sekolah secara khususnya. Perbaikan kualitas pendidikan dilakukan dalam seluruh unsur pendidikan yang meliputi; unsur masukan/input (kurikulum, keuangan, tenaga pendidik, sarana prasarana dll), unsur proses (proses pembelajaran/proses belajar mengajar), dan unsur keluaran/output(lulusan). Ketiga unsur pendidikan ini bersinergi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Lembaga pendidikan yaitu sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi dan profesionalisme dalam melakukan penyelenggaraan pendidikannya. Sekolah itu sendiri merupakan institusi yang memiliki tugas dan fungsi memberikan layanan pendidikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika. Sekolah sebagai institusi pendidikan diharapkan mampu mendidik siswa agar menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi yang diperlukan dalam menjalankan kehidupannya kelak. Agar Sekolah dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan yang diharapkan, maka dituntut hadirnya Sekolah yang efektif dan efisien dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan, serta memiliki standar minimal dan kelayakan yang memadai.

Dengan memperhatikan hal tersebut penetapan standar sarana-prasarana suatu sekolah mengacu pada dasar hukum, yakni suatu peraturan yang mendasari dilaksanakannya program yang bersikap mengikat. Dasar tersebut mengacu pada peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengenai ketentuan umum (bab I) pasal 1 ayat 8, yang menyatakan bahwa, standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pengelolaan sumber daya yang baik dari pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang SISDIKNAS No 20 tahun 2003 yang terdapat dalam pasal 1 ayat 23 yang menyebutkan bahwa: “Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, serta sarana dan prasarana”. Menurut Bafadal, I (2008: 2) bahwa “Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses di sekolah”. Sedangkan prasarana pendidikan menjelaskan bahwa “prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah”.

Sarana dan prasarana pendidikan sangat memegang peranan penting dalam proses belajar siswa dalam memperjelas informasi dan konsep yang dipelajari. Setiap sekolah harus memiliki standar fasilitas pembelajaran, antara lain ruang kelas dan laboratorium harus dilengkapi dengan peralatan yang cukup untuk melaksanakan kurikulum, termasuk bahan dan teknologi informasi yang memadai.

Serta pemenuhan sumber belajar (*Learning Resources*) sangat penting dilakukan sekolah dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran untuk mencapai tujuan akhir sekolah yaitu kualitas lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja. Sumber belajar mencakup buku teks, brosur, majalah, jurnal ilmiah, poster, lembar informasi, internet, dll. Sumber belajar harus terseleksi dan sinkron dengan tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan tujuan dan fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang harus menciptakan kualitas lulusan yang baik, maka sekolah perlu memperhatikan kelengkapan dan ketersediaan sarana dan prasarana baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut merupakan prasyarat yang harus dimiliki oleh sekolah di masa sekarang ini. Ketersediaan sarana prasarana secara linier ini berhubungan dengan kualitas lulusan yang merupakan hasil pendidikan yang merupakan produk akhir sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran adalah salah satu faktor yang penting. Sarana dan prasarana pendidikan mampu memperjelas kebutuhan siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan belajar akan berjalan dalam proses yang terarah dan mencapai tujuannya, jika dalam proses belajar mengajar itu tersedia sarana dan prasarana memadai yang diperlukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Pendidikan kejuruan yang dikembangkan di Indonesia diantaranya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam Undang-Undang SISDIKNAS No 20 tahun 2003 Pasal 18 ayat (3) menyebutkan bahwa pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan.

Seperti yang sudah dijelaskan, sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah khususnya di SMK, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Berkaitan dengan efektivitas proses belajar mengajar di SMK, sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap proses belajar mengajar yang kondusif dan nyaman khususnya dalam pelaksanaan praktek.

SMK negeri 11 Bandung merupakan sekolah yang terfokus kepada bidang keahlian bisnis dan manajemen serta teknologi informasi dan komunikasi yang lulusannya dipersiapkan agar dapat langsung diberdayakan di dunia kerja atau berwirausaha. SMK negeri 11 Bandung mempunyai 5 program keahlian, yaitu: Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Multimedia (MM). Untuk menunjang proses kegiatan belajar dan mengajar, SMK negeri 11 Bandung mempunyai fasilitas yang cukup lengkap seperti ruang workshop, laboratorium praktikum, dan studio multimedia dalam upaya meningkatkan mutu sekolahnya.

Hasil pengamatan peneliti yang diperoleh pada saat Program Pengalaman Lapangan (PPL) ada beberapa masalah yaitu penyebaran sarana dan prasarana yang belum merata atau kurang dalam pengelolaannya. Seperti, kurangnya pengelolaan ruang kelas, kurangnya lcd proyektor dalam proses pembelajaran dan lainnya. Selain itu, sarana dan prasarana penunjang pendidikan banyak yang mengalami kerusakan. Hal ini dapat diakibatkan karena perawatan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan belum maksimal dilakukan. Hal tersebut akan menghambat proses pembelajaran, dimana dalam penjelasan sebelumnya sarana dan prasarana pendidikan sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Jika semua hal itu tidak memadai, khususnya hal-hal yang secara langsung berpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah, maka proses pencapaian tujuan sekolah akan sulit tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang: “PENGARUH SARANA PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEROSSES PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 11 BANDUNG”.



B. BATASAN MASALAH DAN RUMUSAN MASALAH

1. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran di sekolah dapat di identifikasikan meliputi hal-hal berikut, seperti Fasilitas yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapannya. Sikap guru yang merupakan tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran antara siap atau tidak. Kesiapan siswa yang menjadi peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan fasilitas belajar oleh guru dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan fasilitas belajar dan sumber belajar oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Selanjutnya masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya pada analisis pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas proses pembelajaran.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk merumuskan permasalahan ke dalam suatu pertanyaan yang akan dicariikan jawabannya melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2011: 35). Rumusan masalah dalam penelitian ini mengacu pada batasan masalah yang telah disebutkan. Rumusan permasalahan tersebut selanjutnya dirinci ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 11 Bandung ?
2. Bagaimana efektivitas proses pembelajaran di SMK Negeri 11 Bandung ?
3. Seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas proses pembelajaran di SMK Negeri 11 Bandung ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan pegangan atau pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto (2006: 57) menjelaskan bahwa: “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”.

Dalam suatu penelitian tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk supaya penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang di inginkan.

1. Tujuan umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi mengenai pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas proses pembelajaran di SMK Negeri 11 Bandung

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh informasi yang jelas tentang keadaan, pemanfaatan, serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 11 Bandung.
- b. Untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai efektivitas proses pembelajaran dilihat dari pemanfaatan sarana dan prasarana di SMK Negeri 11 Bandung.
- c. Untuk memperoleh informasi besaran pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 11 Bandung.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, diharapkan melalui penelitian ini dapat memperoleh banyak manfaat. Beberapa manfaat yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian diantaranya:

1. Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, wawasan dan informasi yang berguna bagi ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya dalam kajian bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan mengenai Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran di SMK Negeri 11 Bandung.

2. Segi Kontekstual

- a. Lembaga yang diteliti yaitu SMK Negeri 11 Bandung: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan dan kemajuan lembaga.
- b. Peneliti: hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya mengenai Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran di SMK Negeri 11 Bandung.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga terlihat jelas kerangka skripsi yang akan diajukan. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan konsep pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II menguraikan kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Bab ini memuat kajian pustaka berisi teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Kerangka pemikiran merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis antar variable penelitian. Dan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

Bab III berisi penjabaran metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini. Pada bab ini akan diuraikan tentang lokasi dan subyek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti akan menguraikan hasil perhitungan yang diperoleh melalui pengumpulan data/angket terhadap indikator-indikator variable X (sarana dan prasarana pendidikan) dan variabel Y (efektivitas proses pembelajaran) yang sesuai dengan rumus dan prosedur yang telah ditetapkan. Adapun isi yang tercakup dalam bab ini meliputi analisis data, penyajian hasil pengolahan data, pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang menyajikan penafsiran terhadap hasil analisis temuan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Proses Pembelajaran di SMK Negeri 11 Bandung.

Aprilia Fitriansyah, 2014

Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Di SMK Negeri 11 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu